

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Tata Ruang Perumahan dan Permukiman Kota Binjai.

Waktu penelitian ini diuraikan dengan jadwal penelitian dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

	Kegiatan	JANUARI 2014				FEBRUARI 2014				MARET 2014				APRIL 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Proposal																
2	Penelitian lapangan dan Pengumpulan data																
3	Pengelolaan data dan penyusunan Tesis																
4	Pengajuan Tesis																
5	Persetujuan Tesis																
6	Ujian komprehensif																

3.2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut :
“ Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”.

Sifat penelitian deskriptif mempunyai tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif, guna memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi saat ini, khususnya dibidang penataan ruang perumahan dan pemukiman yang nantinya akan menentukan strategi yang paling sesuai agar penataan ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Binjai.

3.3. Populasi dan Sampel

Sumber data yang diambil dengan menggunakan populasi dan sampel yang ditambah juga dengan data-data yang ada dilapangan dijadikan sebagai data sekunder. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1996). Berdasarkan definisi diatas maka populasi yang diambil dari penelitian ini yakni seluruh PNS yang ada di Dinas Tarukim Kota Binjai yang berjumlah 58 orang.

Sedangkan pengertian sampel adalah bagian atau wakil dari populasi itu sendiri (Arikunto, 1996). Secara lebih spesifik, teknik penentuan sampel non probabilitas yang dipilih adalah *purposive sampling* ,yaitu suatu teknik penentuan sampel yang di dalamnya elemen populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Malhotra, 2009).

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah responden yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu responden yang mempunyai wewenang untuk merumuskan strategi Dinas Tarukim Kota dan mengetahui keadaan Dinas Tarukim Kota Binjai secara mendalam yaitu responden pihak internal instansi yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari :

1. 1 orang Kepala Dinas Tarukim Kota Binjai
2. 1 orang Sekretaris
3. 1 orang Kabid Perumahan dan Permukiman
4. 1 orang Kabid Tata Ruang Kota
5. 1 orang Kabid Perizinan Bangunan dan Pemanfaatan Ruang
6. 1 orang Kabid Pengendalian Pemanfaatan Ruang
7. 1 orang Kasi Penyusunan Tata Ruang Kota
8. 1 orang Kasi Evaluasi Rencana Tata Ruang
9. 1 orang Kasi Pengukuran Survei dan Pemetaan

10. 1 orang Kasi Konservasi Bangunan dan Kawasan
11. 1 orang Kasi Perizinan Bangunan dan Bangunan-Bangunan
12. 1 orang Kasi Perizinan Pemanfaatan Ruang
13. 1 orang Kasi Pengaduan

Alasan pemilihan tiga belas orang pihak pegawai Dinas Tarukim Kota Binjai adalah karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan formulasi strategi penataan ruang Dinas Tarukim Kota Binjai yang sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah di Kota Binjai.

Penelitian ini juga akan melibatkan pihak eksternal instansi terkait dengan penentuan indikator faktor internal dan eksternal instansi yang mempengaruhi kinerja instansi serta pemberian bobot (*weight*) dari indikator-indikator tersebut. Pihak eksternal yang dilibatkan berjumlah 6 orang yang terdiri dari :

1. 1 Orang Kepala Bappeda Kota Binjai
2. 1 Orang Kepala Dispenda Kota Binjai
3. 1 Orang Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Binjai
4. 1 orang sekretaris Bappeda Kota Binjai
5. 1 orang sekretaris Dispenda Kota Binjai
6. 1 orang sekretaris Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Binjai

Keenam sumber eksternal di atas merupakan instansi yang dapat memberikan data-data eksternal yang diperlukan untuk mengetahui keadaan faktor eksternal saat ini dan dapat meramalkan faktor eksternal di masa mendatang. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sejumlah 19 orang yang terdiri

dari 13 orang pihak internal Dinas Tarukim Kota Binjai dan 6 orang pihak eksternal yang mempunyai informasi yang diperlukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi : Penulis melakukan pengamatan langsung pada Dinas Tarukim Kota Binjai untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
2. Wawancara : Wawancara dilakukan terhadap Kepala Dinas serta pegawai lain pada Dinas Tarukim Kota Binjai dan pihak eksternal yang dianggap mampu memberikan informasi secara rinci mengenai segala sesuatu yang diperlukan terkait dengan penelitian ini.
3. Kuesioner: Kuesioner dirancang dan disebarakan kepada 13 orang responden internal yaitu keseluruhan pegawai yang dipilih menjadi responden pada Dinas Tarukim Kota Binjai dan 6 orang responden eksternal.

3.5. Defenisi Konsep

Konsep penelitian ini adalah :

1. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.
2. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

3. Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan
4. Struktur organisasi adalah menggambarkan sebuah organisasi sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya melalui tingkat model institusional, memfasilitasi sumber daya internal melalui jenjang karir, dan melindungi sebuah inti dari proses penting dan sumber daya di tingkat teknis.
5. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) adalah upaya pemerintah untuk melakukan penataan fisik perkotaan, agar kota dapat tetap tertata dengan baik.

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1996).

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sesuai dengan kerangka konseptual, maka variabel faktor internal dan eksternal perlu diidentifikasi. Untuk faktor internal, variabel yang berpengaruh diantaranya sumber daya manusia (SDM), operasional, keuangan, serta pelayanan. Sementara untuk faktor eksternal, menurut Triantoro

(2004) ada beberapa variabel yang berpengaruh diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial budaya, hukum dan teknologi.

Identifikasi variabel-variabel diatas dilakukan berdasarkan teori yang relevan. Dari variabel-variabel ini , kemudian dikembangkan indikator-indikator melalui survei pendahuluan pada pihak Dinas Tarukim Kota Binjai. Rincian variabel dan indikator untuk faktor internal maupun eksternal disajikan pada Tabel 3.2 berisikan rincian variabel dan indikator untuk faktor internal masa sekarang, Tabel 3.3. berisikan rincian variabel dan indikator untuk faktor eksternal sekarang, Tabel 3.4. berisikan rincian variabel untuk faktor internal masa mendatang, sementara Tabel 3.5. berisikan rincian variabel dan indikator untuk faktor eksternal di masa mendatang.

Tabel 3.2. Indikator Faktor Internal Masa Sekarang

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kuantitas Tenaga Kerja b. Kualitas Tenaga Kerja c. Kualifikasi Tenaga Kerja d. Struktur Organisasi e. Kompetensi SDM f. Prestasi Kerja g. Disiplin Kerja
2.	Operasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Infrastruktur yang Memadai b. Peralatan Kerja yang Memadai c. Peralatan Operasioanal Pelayanan d. SOP pada Dinas Tarukim
3.	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Instansi b. Sistem Audit Keuangan c. Sistem Pendanaan

4.	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan Urusan Pengurusan IMB b. Kualitas Pelayanan Pegawai Instansi c. Kualitas Hasil Kerja Pelayanan d. Pola Tarif e. Lokasi Dinas Tarukim f. Hubungan dengan Masyarakat
----	-----------	--

Sumber : Triantoro (2004)

Tabel 3.3. Indikator Faktor Eksternal Masa Sekarang

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Harga Perumahan dan Pemukiman b. Daya beli masyarakat c. Sarana Transportasi d. Ketersediaan Tenaga Kerja e. Anggaran Penataan Ruang Daerah
2.	Hukum	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi sistem perundang-undangan b. Implementasi Peraturan Daerah c. Pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang
3.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat Pendidikan b. Jumlah Penduduk c. Perilaku Masyarakat d. Perkembangan Ilmu Penataan Ruang
4.	Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan Teknologi Sistem Informasi b. Perkembangan Teknologi Informasi c. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Sumber : Triantoro (2004)

Tabel 3.4. Indikator Faktor Internal Masa Mendatang

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none">a. Kuantitas Tenaga Kerjab. Kualitas Tenaga Kerjac. Kualifikasi Tenaga Kerjad. Struktur Organisasie. Kompetensi SDMf. Prestasi Kerjag. Disiplin Kerja
2.	Operasional	<ul style="list-style-type: none">a. Infrastruktur yang Memadaib. Peralatan Kerja yang Memadaic. Peralatan Operasioanal Pelayanand. SOP pada Dinas Tarukim
3.	Keuangan	<ul style="list-style-type: none">a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Instansib. Sistem Audit Keuanganc. Sistem Pendanaan
4.	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none">a. Kemudahan Urusan Pengurusan IMBb. Kualitas Pelayanan Pegawai Instansic. Kualitas Hasil Kerja Pelayanand. Pola Tarife. Lokasi Dinas Tarukimf. Hubungan dengan Masyarakat

Sumber: Triantoro (2004)

Tabel 3.5. Indikator Faktor Eksternal Mendatang

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Ekonomi	a. Estimasi Tingkat Harga Perumahan b. Estimasi Pendapatan Regional Kota Binjai c. Perencanaan Sarana Transportasi Kota Binjai d. Ketersediaan Tenaga Kerja e. Anggaran Penataan Ruang Daerah
2.	Hukum	a. Implementasi sistem perundang-undangan b. Implementasi Peraturan Daerah c. Pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang
3.	Sosial Budaya	a. Tingkat Pendidikan b. Jumlah Penduduk c. Perilaku Masyarakat d. Perkembangan Ilmu Penataan Ruang
4.	Teknologi	a. Perkembangan Teknologi Sistem Informasi b. Perkembangan Teknologi Informasi c. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Sumber: Triantoro (2004)

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dari Faktor Internal

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Kuantitas Tenaga Kerja

Adalah ketersediaan tenaga kerja pada Dinas Tarukim Kota Binjai.

b. Kualitas Tenaga Kerja

Adalah kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja pada Dinas Tarukim Kota Binjai.

c. Kualifikasi Tenaga Kerja

Adalah persyaratan kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan Dinas Tarukim Kota Binjai.

d. Struktur Organisasi

Adalah struktur organisasi Dinas Tarukim Kota Binjai yang efektif dalam menjalankan program kerja.

e. Kompetensi SDM

Adalah kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan jabatan

f. Prestasi Kerja

Adalah hasil kerja yang dimiliki yang menentukan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan.

g. Disiplin Kerja

Adalah kemampuan sumber daya manusia dalam berdisiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Operasional

a. Infrastruktur yang Memadai

Adalah infrastruktur Dinas Tarukim Kota Binjai yang mendukung pelayanan dan kegiatan kerja.

- b. Peralatan Kerja yang Memadai
Adalah ketersediaan peralatan yang digunakan oleh pegawai dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
 - c. Peralatan Operasional Pelayanan Masyarakat
Adalah sarana administrasi yang memadai dalam mendukung pelayanan kepada masyarakat
 - d. SOP pada Dinas Tarukim
Adalah standar kerja dan pelayanan yang sesuai dengan peraturan pusat yang harus dipenuhi oleh Dinas Tarukim Kota Binjai
- 3) Keuangan
- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Instansi
Adalah anggaran pendapatan dan belanja instansi yang harus dipenuhi
 - b. Sistem Audit Keuangan
Adalah sistem pengawasan internal keuangan Dinas Tarukim Kota Binjai.
 - c. Sistem Pendanaan
Adalah sistem pengalokasian dana kepada setiap bagian di Dinas Tarukim Kota Binjai.
- 4) Pelayanan
- a. Kemudahan Pengurusan IMB
Adalah kemudahan yang diberikan bagi masyarakat dalam mengurus IMB

b. Kualitas Pelayanan Pegawai Instansi

Adalah kualitas pelayanan yang diberikan pegawai Dinas Tarukim Kota Binjai yang dapat meningkatkan efektifitas pelayanan masyarakat

c. Kualitas Hasil Kerja Pegawai Instansi

Adalah kualitas hasil kerja yang mendukung pencapaian kepuasan masyarakat dalam melakukan pengurusan pada Dinas Tarukim Kota Binjai

d. Pola Tarif

Adalah perencanaan tarif yang harus dibayar oleh masyarakat dalam menikmati jasa pelayanan

e. Lokasi Dinas Tarukim Kota Binjai

Adalah keterjangkauan lokasi Dinas Tarukim Kota Binjai oleh Masyarakat

f. Hubungan dengan Masyarakat

Adalah pembinaan hubungan Dinas Tarukim dengan masyarakat setempat.

2. Variabel dari Faktor Eksternal

Analisis faktor instansi pemerintahan dapat dilakukan dengan mengamati trend yang terjadi pada faktor-faktor luar organisasi yang mempengaruhi kemampuan instansi dalam mencapai tujuan. Faktor-Faktor luar selanjutnya harus bisa diidentifikasi sebagai peluang atau ancaman bagi instansi.

Variabel-variabel faktor eksternal berikut indikator-indikatornya akan diuraikan sebagai berikut:

1) Ekonomi

a. Harga Perumahan dan Pemukiman

Adalah tingkat harga perumahan dan pemukiman yang diperlukan bagi rencana dan kebijakan dalam aktifitas penataan ruang dan pemukiman .

b. Daya Beli Masyarakat

Adalah kemampuan masyarakat untuk membayar pelayanan yang dibutuhkan dan membeli perumahan dan pemukiman

c. Sarana Transportasi

Adalah ketersediaan sarana transportasi yang dibutuhkan masyarakat untuk menjangkau tempat pelayanan ataupun perumahan dan pemukiman

d. Ketersediaan Tenaga Kerja

Adalah jumlah angkatan kerja di bidang penataan ruang, perumahan dan pemukiman.

e. Anggaran Penataan Ruang Pemerintah Daerah

Adalah anggaran yang dikeluarkan pemerintah Kota Binjai untuk penataan ruang, perumahan dan pemukiman.

2) Hukum

a. Implementasi Sistem Perundang-Undangan

Adalah pelaksanaan perundang-undangan yang disahkan untuk mengatur kesejahteraan masyarakat melalui penataan ruang, perumahan dan pemukiman.

b. Implementasi Peraturan Daerah

Adalah pelaksanaan peraturan daerah yang disahkan untuk mengatur kesejahteraan masyarakat melalui penataan ruang

c. Pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang

Adalah dasar hukum Dinas Tarukim Kota Binjai dalam pelaksanaan kegiatan kerja.

3) Sosial Budaya

a. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Adalah tingkat pendidikan masyarakat di seluruh Kota Binjai

b. Jumlah Penduduk

Adalah jumlah penduduk Kota Binjai sesuai sensus penduduk

c. Perilaku Masyarakat Terhadap Lingkungan

Adalah pola perilaku masyarakat terhadap faktor yang mempengaruhi pola penataan ruang, perumahan dan pemukiman masyarakat.

d. Perkembangan Ilmu Penataan Ruang

Adalah perkembangan ilmu tata ruang perumahan dan pemukiman yang dimiliki oleh para ahli penataan ruang.

4) Teknologi

a. Perkembangan Teknologi Sistem Informasi

Adalah perkembangan kemajuan teknologi sistem informasi yang mendukung proses penataan ruang, perumahan dan pemukiman.

b. Perkembangan Teknologi Informasi

Adalah perkembangan ketersediaan infrastruktur teknologi dalam memberikan informasi yang akurat mengenai penataan ruang, perumahan dan pemukiman

c. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Adalah ketersediaan teknologi untuk memperlancar komunikasi antar individu.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*), yang hasilnya dirangkum dalam Tabel IFAS dan EFAS, kemudian dilanjutkan dengan Matrik IE. Adapun langkah-langkah dalam menyusun tabel IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

1. Disusun beberapa kekuatan dan kelemahan untuk IFAS serta peluang dan ancaman untuk EFAS pada kolom 1
2. Bobot diberikan pada kolom 2 mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting)

3. Pada kolom 3 dihitung rating masing-masing item dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat baik) sampai dengan 1 (sangat tidak baik) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi instansi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk kekuatan atau peluang adalah 1 untuk kekuatan atau peluang terkecil dan 4 untuk yang terbesar. Pemberian rating untuk kelemahan dan ancaman terbesar diberi rating 1 dan yang terkecil diberi rating 4
4. Kalian bobot dengan rating. Hasilnya adalah berupa skor berbobot (*weighted score*)
5. Jumlahkan skor berbobot untuk memperoleh total skor pembobotan bagi instansi yang bersangkutan.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis SWOT.

Tahapan-Tahapan tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi Faktor-Faktor Strategis

Merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT yaitu melakukan identifikasi faktor-faktor strategis baik dari faktor eksternal maupun internal. Penilaian terhadap indikator faktor-faktor strategis dilakukan oleh responden

2. Memberikan Pembobotan Terhadap Faktor Strategis

Pembobotan didasarkan pada tingkat kepentingan dari pengaruh faktor-faktor strategis terhadap kesuksesan instansi. Total nilai pembobotan untuk seluruh komponen faktor-faktor strategis masing-masing adalah 1,00 baik untuk faktor internal maupun eksternal.

3. Penilaian (rating) Terhadap Faktor-Faktor Strategis

Setelah dilakukan pembobotan, selanjutnya responden memberikan penilaian (rating) pada masing-masing indikator strategis. Masing-Masing responden diminta memberikan nilai dengan cara memilih salah satu dari 4 skala berjenjang yaitu: Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Baik dan Sangat Baik.

4. Menentukan Rentang Nilai Interval

Rentang nilai ini diperlukan untuk memposisikan faktor eksternal pada peluang dan ancaman, serta untuk faktor internal pada kekuatan dan kelemahan. Untuk menentukan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang Nilai}}{\text{Kelas}} \quad \text{Interval} = \frac{(4-1)}{4} = 0,75$$

Sedangkan garis pembatas (*cut point*) adalah:

$$\text{Cut Point} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Kelas}} = \frac{4+3+2+1}{4} = 2,5$$

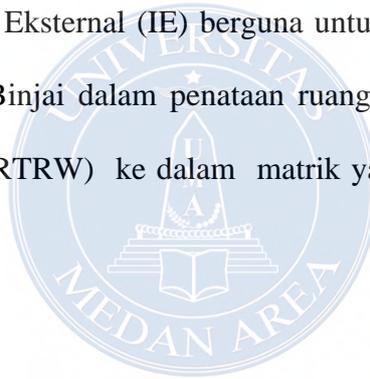
Jika nilai yang diperoleh diatas 2,5 merupakan kekuatan dan peluang, sedangkan jika nilai yang diperoleh di bawah 2,5 merupakan kelemahan dan ancaman. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui kriteria hasil penelitian seperti disajikan pada Tabel 3.6

Tabel 3.6. Kriteria Hasil Analisis

Nilai	Rentang Nilai	Kriteria	Faktor Internal	Faktor Eksternal
4	3,25-4,00	Sangat Baik	Kekuatan	Peluang
3	2,50-3,24	Baik	Kekuatan	Peluang
2	1,75-2,49	Tidak Baik	Kelemahan	Ancaman
1	1,00-1,74	Sangat Tidak Baik	Kelemahan	Ancaman

3.8. Analisis Matrik Internal Eksternal

Matrik Internal Eksternal (IE) berguna untuk memposisikan strategi pada Dinas Tarukim Kota Binjai dalam penataan ruang agar sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) ke dalam matrik yang terdiri atas 9 sel (Gambar 3.1)



Gambar 3.1. Matrik Internal Eksternal

		Faktor Internal (IFE)		
		4 Kuat	3 Sedang	2 Lemah 1
Faktor Eksternal (EFE)	Kuat	1 Pertumbuhan Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal	2 Pertumbuhan Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal	3 Penciutan Turn Around
	3 Sedang	4 Stabilitas Hati-Hati	5 Pertumbuhan Konsentrasi melalui Integrasi Horizontal Stabilitas,Hati-Hati	6 Penciutan Divestasi
	2 Lemah	7 Pertumbuhan Diversifikasi Konsentrik	8 Pertumbuhan Diversifikasi Konglomerat	9 Likuidasi Bangkrut atau Likuidasi
	1			

Sumber : Rangkuti (2008)

Secara detail tindakan dari kesembilan sel strategi tersebut dapat dijelaskan pada bagian berikut ini:

1. Strategi Pertumbuhan

Strategi ini adalah usaha untuk mendesain pertumbuhan, baik dalam penjualan asset, keuntungan atau kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas . Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

2. Strategi Pertumbuhan melalui Konsentrasi dan Diversifikasi

Ada dua strategi dasar pertumbuhan pada tingkat korporat yaitu konsentrasi pada satu industri atau diversifikasi ke industri lain. Jika perusahaan tersebut memilih strategi konsentrasi, perusahaan dapat tumbuh melalui integrasi vertikal maupun horizontal baik secara internal maupun eksternal.

3. Konsentrasi Melalui Integrasi Vertikal (Sel 1)

Pertumbuhan melalui konsentrasi dapat dicapai baik melalui integrasi vertikal dengan cara backward integration atau dengan cara forward integration. Hal ini merupakan strategi utama perusahaan yang memiliki posisi kompetitif pasar yang kuat dalam industri yang berdaya tarik tinggi.

4. Konsentrasi Melalui Integrasi Horizontal (Sel 2 dan 4)

Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi lain dan meningkatkan jenis produk serta jasa. Jika perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat menarik (sel 2), tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Sementara jika perusahaan berada pada moderate attractive industri, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi (sel 4), tujuannya adalah untuk menghindari kehilangan penjualan.

5. Diversifikasi Konsentris (sel 7)

Strategi pertahanan melalui diversifikasi konsentris umumnya dilaksanakan oleh perusahaan yang memiliki posisi kompetitif yang sangat kuat tetapi nilai daya tarik pasar yang rendah.

6. Diversifikasi Konglomerat (sel 3 dan 5)

Strategi pertahankan dan pelihara melalui kegiatan bisnis yang tidak saling berhubungan dapat dilakukan jika perusahaan memiliki posisi kompetitif yang tidak begitu kuat dan nilai daya tarik industri yang sangat rendah. Kedua faktor tersebut memaksa perusahaan melakukan usahanya ke dalam perusahaan lain. Tetapi pada saat pemisahan tersebut mencapai tahap matang, perusahaan yang hanya memiliki posisi kompetitif rata-rata cenderung akan menurun kinerjanya, untuk itu strategi diversifikasi konglomerat sangat diperlukan.

